

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta pembahasan mengenai persepsi orangtua terhadap layanan di lembaga PAUD di KB PAUD Pangkodian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai demikian, yakni:

1. Pada aspek persepsi orang tua terhadap layanan pembelajaran, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek media pembelajaran yang digunakan, adapun skor terendah diperoleh pada aspek kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah, masing-masing yaitu 3,19 dan 1,48. Selain itu orang tua siswa/responden menyatakan baik dengan indikator pandangan orang tua terhadap terlaksananya kurikulum dalam proses pembelajaran di KB PAUD Pangkodian dan menyatakan kurang baik dengan indikator pandangan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah di KB PAUD Pangkodian. Sehingga dapat disimpulkan dimana persepsi orang tua terhadap layanan pembelajaran memiliki rata-rata skor 2,50 dan dikriteriakan kurang baik.
2. Pada aspek persepsi orang tua terhadap layanan sarana, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek kondisi sarana bermain anak, adapun skor terendah diperoleh pada aspek tenaga kependidikan memperhatikan pemeliharaan sarana, masing-masing yaitu 3,19 dan 1,48.

Selain itu orang tua siswa/responden menyatakan baik dengan indikator pandangan orang tua terhadap ketersediaan sarana yang menunjang proses pembelajaran di KB PAUD Pangkodian dan menyatakan kurang baik terhadap pandangan orang tua terhadap pengelolaan sarana di KB PAUD Pangkodian. Sehingga dapat disimpulkan dimana persepsi orang tua terhadap layanan sarana memiliki rata-rata skor 2,58 dan dikriteriakan baik.

3. Pada aspek persepsi orang tua terhadap layanan prasarana, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek tenaga kependidikan memperhatikan pemeliharaan prasarana, adapun skor terendah diperoleh pada aspek kondisi fasilitas gedung sekolah, masing-masing yaitu 2,51 dan 2,29. Selain itu kebanyakan orang tua siswa/responden menyatakan kurang baik dengan layanan prasarana di KB PAUD Pangkodian. Sehingga dapat disimpulkan dimana persepsi orang tua terhadap layanan prasarana memperoleh rata-rata skor 2,43 dan dikriteriakan kurang baik.
4. Pada aspek persepsi orang tua terhadap penilaian di PAUD, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek cara sekolah menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah, adapun skor terendah diperoleh pada aspek cara penilaian guru terhadap perkembangan anak, masing-masing yaitu 2,90 dan 2,45. Selain itu kebanyakan orang tua siswa/responden menyatakan baik dengan layanan penilaian di KB PAUD Pangkodian. Sehingga dapat disimpulkan dimana persepsi orang tua terhadap penilaian di PAUD memiliki rata-rata skor 2,72 dan dikriteriakan baik.

5. Pada aspek persepsi orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan di PAUD, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek cara sekolah dalam memenuhi kebutuhan gizi (layanan catering sekolah), adapun skor terendah diperoleh pada aspek cara sekolah meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa anak, masing-masing yaitu 2,90 dan 2,29. Selain itu kebanyakan orang tua siswa/responden menyatakan baik dengan layanan tingkat pencapaian perkembangan di KB PAUD Pangkodian. Sehingga dapat disimpulkan dimana persepsi orang tua terhadap penilaian di PAUD memiliki rata-rata skor 2,56 dan dikriteriakan baik.

## **B. Saran**

Menurut hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Menurut hasil yang diperoleh dari nilai layanan akademik, kami menemukan nilai terendah untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Disisi lain skor tertinggi persepsi orang tua ada pada media pembelajaran yang digunakan. Peneliti menyarankan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat dikembangkan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak. Identifikasi meliputi personil PAUD sekolah, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, organisasi, dan pemangku kepentingan. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif dan efisien dengan dukungan berbagai pelaku. Instansi PAUD juga perlu memantau dan

mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program, dan membuat rekomendasi terhadap hasil program, pemantauan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pada aspek persepsi orang tua terhadap layanan sarana, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek kondisi sarana bermain anak, adapun skor terendah diperoleh pada aspek tenaga kependidikan memperhatikan pemeliharaan sarana. Sebab itu peneliti menyarankan KB PAUD Pangkodian hendaknya lebih mengintensifkan penginventarisasian sarana agar di sekolah memiliki arsip untuk sarana yang ada di kelas. Koordinator Sarana KB Paud Pangkodian masih perlu meningkatkan koordinasi dan memaksimalkan anggaran untuk pengadaan sarana agar sekolah bisa lebih maju lagi kedepannya. Dan orang tua/wali siswa perlu lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan, terutama pengelolaan fasilitas. Diharapkan juga peneliti lain dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penelitian sejenis dan memaksimalkan hasil yang diperoleh peneliti lain yang terfokus pada penghapusan jurusan ini.
3. Pada aspek persepsi orang tua terhadap layanan prasarana, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek tenaga kependidikan memperhatikan pemeliharaan prasarana, adapun skor terendah diperoleh pada aspek kondisi fasilitas gedung sekolah. Sebab itu peneliti menyarankan KB PAUD Pangkodian hendaknya lebih mengintensifkan penginventarisasian prasarana agar di sekolah memiliki arsip untuk prasarana

yang ada di kelas. Koordinator Prasarana di KB Paud Pangkodian hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dan memaksimalkan anggaran untuk pengadaan prasarana agar sekolah lebih maju untuk ke depannya. Dan untuk Orang-tua/Wali Murid hendaknya lebih memperhatikan dan memahami tentang pentingnya pendidikan, khususnya manajemen sarana. Dan untuk peneliti lain diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis sehingga lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh peneliti selanjutnya yang difokuskan terhadap penghapusan prasarana.

4. Pada aspek persepsi orang tua terhadap penilaian di PAUD, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek cara sekolah menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah, adapun skor terendah diperoleh pada aspek cara penilaian guru terhadap perkembangan anak. Sebab itu, peneliti menyarankan agar guru dan orang tua dapat mempelajari perkembangan akademik anak dan mengamati apa yang mereka ketahui, apa yang dapat mereka lakukan, dan kebiasaan mereka. Menurut pengamatan tersebut, guru dapat merancang kurikulum menurut minat dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang terencana dan terstruktur di sesuai dengan profil perkembangan anak merangsang potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak-anak akan memperoleh lebih banyak pengetahuan, akan lebih kompeten, dan akan memiliki kebiasaan yang lebih baik.
5. Pada aspek persepsi orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan di PAUD, menurut akumulasi perolehan skor (rating) tertinggi diperoleh pada aspek cara sekolah dalam memenuhi kebutuhan gizi (layanan cathering

sekolah), adapun skor terendah diperoleh pada aspek cara sekolah meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Sebab itu, peneliti menyarankan agar pembelajaran lebih mendorong dan membangkitkan minat anak. Guru perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, guru perlu lebih kreatif untuk membuat permainan yang lebih menarik bagi anak. Untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam belajar, guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang dinamis, kreatif, efektif dan menarik. Sekolah perlu menyediakan alat bermain yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.